

**ANALYZE THE EFFECT OF CSR ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE WITH EARNING MANAGEMENT AS MODERATING VARIABLE**

**Evelyn Wijaya dan Sherly**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia  
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127  
e-mail: [evelynwijaya53@gmail.com](mailto:evelynwijaya53@gmail.com) dan [sherlylie17@gmail.com](mailto:sherlylie17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research was to find empirical proof about the effect CSR on corporate financial performance and the effect CSR on financial performance in the future that moderated by earning management. Sample used in this research were 12 plantation companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012 – 2015. CSR disclosure by GRI G4 is used as the proxy of CSR activity, ROA is used as the proxy of financial performance and discretionary accruals by The Modified Jones is used as the proxy of earning management practices. The analysis technique used for the first hypothesis using linear regression analysis simple and to second hypothesis using regression analysis moderation. The result of this research show that CSR has significant influence on corporate financial performance. The analysis with the moderating variables showed that earnings management has no influence of CSR on financial performance.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, earnings management, corporate financial performance*

**ANALISIS PENGARUH CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang yang dimoderasi oleh manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan perkebunan yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada tahun 2012 – 2015. Pengungkapan CSR menggunakan GRI G4 sebagai dasar penentuan aktivitas CSR. ROA digunakan sebagai dasar penentuan kinerja keuangan perusahaan dan diskresionari akrual dengan Model Jones digunakan sebagai dasar penentuan aktivitas manajemen laba. Teknik analisis data yang digunakan untuk hipotesis pertama adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan untuk hipotesis kedua menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis variabel pemoderasi menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada kinerja keuangan

**Kata Kunci:** Tanggung jawab sosial, manajemen laba, kinerja keuangan perusahaan

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi mengalami kemajuan yang dinamis. Perkembangan yang terjadi secara terus – menerus menyebabkan banyak perusahaan berlomba – lomba dalam meningkatkan keunggulan dari perusahaannya agar dapat menguasai pasar. Persaingan yang terjadi tentunya dapat membawa dampak buruk pada lingkungan apabila tidak diimbangi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Banyaknya perusahaan lingkungan yang merugikan masyarakat disekitar perusahaan menimbulkan klaim masyarakat akan keberadaan perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan informasi yang transparan atas tanggung jawabnya terhadap aktivitas lingkungan yang dilakukan.

Informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat wajib atau *mandatory*. Manfaat CSR adalah perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan mendapat citra positif dari masyarakat, kemudahan akses modal, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal – hal yang bersifat kritis meningkat dan perusahaan dapat mengelola manajemen resiko dengan lebih mudah.

Di Indonesia, beberapa tahun terakhir ini perusahaan – perusahaan semakin giat dalam melakukan kegiatan CSR. Tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan semakin meningkat (Sari, 2013). Jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan *sustainability report* (SR) semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 tercatat hanya 18 perusahaan yang menerbitkan SR, pada tahun 2013 jumlah tersebut meningkat menjadi 37 perusahaan (Laporan ISRA 2013).

ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan – perusahaan atas pelaporannya tentang kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Dengan ikut berpartisipasinya perusahaan dalam ajang ini citra perusahaan dimata publik akan meningkat karena perusahaan telah mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

CSR merupakan bagian dari policy perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga, CSR yakni strategi dan roadmap perusahaan yang mengintegrasikan tanggung jawab ekonomis korporasi dengan tanggung jawab legal dan sosial sebagaimana konsep piramida CSR. CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

CSR dapat menarik simpati dan dukungan dari *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Zuhroh dan Sukmawati (2003) menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial melalui kegiatan CSR sebagai salah satu cara keunggulan kompetitifnya.

Pelaksanaan kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajer sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchmentstrategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Menurut Prior *et al.* (2008) manajer yang memanipulasi pendapatan menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strateginya untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi mengenai laba perusahaan dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subyektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dan meningkatkan laba. Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, *good corporate governance* berperan penting dalam optimalisasi kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan.

Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memberi motivasi pada karyawan dalam mencapai target organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan. Untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan kinerja, para manajer harus merancang ukuran-ukuran hasil yang diinginkan. Pengukuran keuangan dinyatakan dalam ketentuan moneter. Sedangkan pengukuran bukan keuangan adalah data kuantitatif yang diciptakan di luar sistem akuntansi formal.

Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh seorang manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan nyata manajer yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik dari laba yang dilaporkan (Scott, 2012). Healy and Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk merubah laporan keuangan, baik untuk mempengaruhi hasil – hasil kontrak yang tergantung pada praktik pelaporan akuntansi.

Manajemen laba tidak selalu dihubungkan dengan usaha untuk memanipulasi data mengenai informasi akuntansi, akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara pemilihan metode akuntansi. Walaupun tindakan

manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar GAAP (*General Adopted Accounting Principles*), manajemen laba dapat membawa konsekuensi negatif terhadap stakeholder, karyawan, masyarakat, komunitas dimana perusahaan melakukan operasional, reputasi dan karier manajer yang bersangkutan (Zahra, Priem dan Rasheed, 2005:803). Konsekuensi paling fatal yang merupakan akibat praktik manajemen laba adalah hilangnya kepercayaan dan dukungan dari para *stakeholder*. *Stakeholder* akan memberikan respon negatif berupa tekanan dari pemegang saham, sanksi dari pembuat regulator, ditinggalkan oleh rekan kerja, boikot dari aktivis, dan pemberitaan negatif dari media massa. Tindakan – tindakan tersebut adalah bentuk ketidakpuasan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan yang dimanipulasi yang berdampak pada rusaknya reputasi perusahaan di pasar modal (Fomburn, Gardberg dan Barnett, 2000:87). Jika perusahaan benar melakukan manajemen laba, maka manajer membuat strategi melalui pengungkapan CSR sehingga perusahaan tersebut terkesan baik oleh *stakeholder*.

Oleh sebab itu, manajer yang memajemen laba akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan lingkungan untuk mendongkrak citra perusahaan dan menutupi aktivitas manajemen laba yang telah dilakukannya. Akan tetapi, pelaksanaan program CSR memerlukan sumber keuangan memadai yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh manajemen laba dengan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kusuma dan Syafruddin (2014) menyatakan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan dan menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Sedangkan penelitian dari Jayastini dan Wirajaya (2016) menunjukkan manajemen laba bukan sebagai pemoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma dan Syafruddin (2014), tentang *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi*. Meskipun penelitian ini merupakan replikasi, namun terdapat perbedaan yaitu, penelitian terdahulu menganalisis perusahaan manufaktur yang mengikuti ISRA (*Indonesia Sustainability Report Award*) sejak tahun 2009 - 2011 dan terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2010. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu yaitu penggunaan CSR sebagai pengukuran variabel independen.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang menjelaskan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya peneliti juga akan meneliti interaksi praktik manajemen laba dalam mempengaruhi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dengan adanya kebijakan mengenai kegiatan CSR, manajer berkeinginan agar perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah.

Selain legitimasi, aktivitas CSR sangat membantu dalam membangun suatu citra positif diantara para *stakeholder* (Orlitzky, Schmidt and Rynes, 2003). Citra positif ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menegosiasikan kontrak yang menarik dengan *suppliers* dan pemerintah, menetapkan *premium prices* terhadap barang dan jasa, dan mengurangi biaya modal (Fombrun et al., 2000) sehingga perusahaan mendapatkan peraturan pemerintah yang lebih menguntungkan serta pengawasan yang tidak terlalu ketat dari investor dan karyawan.

Perusahaan harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena dengan hal tersebut dapat menjaga eksistensi perusahaan dan keberlangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat diterima oleh masyarakat. Sejumlah penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan sukarela laporan tahunan dan memandang pelaporan informasi lingkungan dan sosial sebagai metode yang digunakan organisasi untuk merespon tekanan publik (Guthrie and Richerri, 2006:257). Masyarakat akan selalu dapat menilai aktivitas lingkungan perusahaan dan perusahaan juga dapat memonitoring kegiatannya untuk mendapatkan keselarasan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat. Atas keselarasan sistem nilai ini maka dalam pengungkapan laporan CSR diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan keuntungan perusahaan masyarakat di masa yang akan datang.

Citra perusahaan juga akan terlihat baik di mata konsumen. Konsumen akan mempunyai pandangan yang bagus karena perusahaan telah memperlihatkan kepentingan umum sehingga konsumen tidak keberatan untuk menggunakan produk perusahaan yang akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Teori keagenan merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen and Meckling, 1976:306). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan, semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan. Kondisi perusahaan yang terkait dengan lingkungan akan menjadi lebih baik di masa datang dan perusahaan bersedia menambah investasinya sehingga membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih baik (Ajilaksana, 2011 dalam Kusuma, 2014).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Aktivitas CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

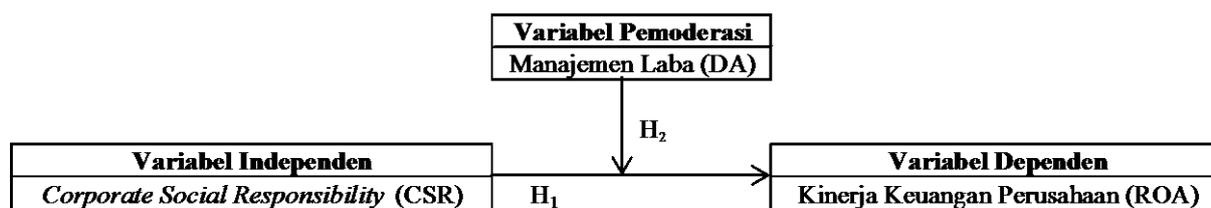
Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Donaldson and Preston (1995) dalam Kusuma (2014) menyatakan bahwa hubungan yang positif dengan *stakeholder* kunci (*shareholder*) yang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dapat dicapai dengan adanya manajemen yang baik. Asumsi yang mendasari teori ini adalah CSR yang dapat digunakan sebagai alat organisasi untuk menggunakan sumber daya yang lebih efektif (Orlitzky *et al.*, 2003) yang mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *intangible asset* yang berupa strategi manajemen atas hubungan dengan *stakeholder* dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat memperbaiki kinerja keuangan dengan menggunakan sumber daya berdasarkan teori perusahaan. *Good Management Hypothesis* yang dikemukakan oleh Waddock and Graves (1997) dalam Dianita dan Rahmawati (2011) menjelaskan hubungan *stakeholder* yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan seharusnya berkurang secara signifikan karena ketika perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai suatu konsekuensi dari manajemen laba. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa manajer yang berlindung pada penyesuaian akuntansi cenderung *over invest* dalam aktivitas yang mempertinggi CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri. Munculnya izin sosial dari strategi ini merupakan hal yang tidak produktif dan boros, diharapkan mempunyai dampak marginal negatif terhadap kinerja keuangan (Dianita dan Rahmawati, 2011)

Sebagai *entrenchment strategy manager* yang melakukan manajemen laba berusaha untuk melibatkan pihak *stakeholder* sebagai salah satu cara untuk memvalidasi tindakannya agar tidak mendapat tekanan *stakeholder* lainnya. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi fleksibilitas organisasi dan berpengaruh terhadap hasil keuangan yang merugikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Manajemen laba memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, menggunakan CSR sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi. Bentuk diagram skematik ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: Data Olan, 2017

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2015 dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

Mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2012 – 2015.

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka – angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2007). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan selama tahun penelitian yaitu tahun 2012 – 2015 yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan CSR yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

Menurut sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak ketiga yang telah mengumpulkan datanya terlebih dahulu (Sugiyono, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan CSR perusahaan perkebunan pada tahun 2012 – 2015 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website masing – masing perusahaan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR yang dinyatakan dengan lambang variabel CSR. CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) Versi 4 yaitu 91 item pengungkapan. Untuk menghitung indeks pengungkapan CSR dilakukan dengan memberi nilai 1 bila kriteria dari indeks CSR diungkapkan dan 0 bila tidak diungkapkan. Kemudian skor tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah item dari setiap perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total asset.

Variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Manajemen laba adalah variabel pemoderasi dalam penelitian ini dan dinyatakan dengan lambang variabel DA. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *The Modified Jones Model* karena dianggap sebagai model terbaik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow *et al.*, 1995; Sutrisno, 2002).

Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama yaitu pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik regresi linier sederhana digunakan karena hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam pengujiannya (Ghozali, 2007). Teknik linier sederhana dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- X = *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien variabel
- e = *Error* (Variabel Pengganggu)

Uji interaksi disebut juga dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi dilakukan dengan mengalikan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel *moderating* dengan variabel bebas. Jika variabel hasil perkalian antara variabel bebas dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel *moderating* signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel *moderating* benar – benar memoderasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi variabel *moderating* dengan uji interaksi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z_1 + b_3Z_1 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- X = *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien variabel
- Z<sub>1</sub> = Manajemen Laba
- e = *Error* (Variabel pengganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penetapan kriteria diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dimana peneliti menggunakan metode penggabungan data selama pengamatan empat tahun. Data diperoleh sebanyak 12 x 4 periode atau sebanyak 48 data pengamatan.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Perkebunan**

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
3	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
4	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
5	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
7	PALM	Provident Agro Tbk.
8	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
12	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2017

Gambaran mengenai sebaran nilai dari masing – masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	0.08	0.74	0.3275	0.147914581
ROA	48	-15.36	20.29	4.04666667	6.915334589
DA	48	-0.005168	0.335593	0.006756	0.048510254
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil analisis data (2017)

Penelitian ini menggunakan pengungkapan sosial yang terdiri dari 91 kriteria. Variabel CSR yang memiliki nilai rata – rata 0,3275. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perkebunan belum mengungkapkan kegiatan CSR nya dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh GRI Versi 4.

Variabel ROA digunakan sebagai salah satu alat ukur profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Nilai rata – rata ROA sebesar 4,0467 berarti bahwa perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih hingga 404,67% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel DA digunakan sebagai salah satu alat untuk mendeteksi ada tidaknya praktik manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Nilai rata – rata DA sebesar 0,006756, dimana jika bernilai positif berarti bahwa didalam perusahaan sampel memang terjadi praktik manajemen laba.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pengaruh masing – masing variabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	620.468	1	620.468	17.541	.000 <sup>a</sup>
Residual	1627.159	46	35.373		
Total	2247.627	47			

a. Predictors : (Constant ), CSR

b. Dependent Variable : ROA

Sumber: Hasil analisis data (2017)

Hasil pengujian model regresi dengan uji F diperoleh F hitung sebesar 17,541 dengan signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel CSR berpengaruh terhadap variabel ROA atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel ROA.

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan masing – masing variabel ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.525 <sup>a</sup>	0.276	0.26	5.9475225

a. *Predictors* : (Constant), CSR

*Sumber: Hasil analisis data (2017)*

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,260. Hal ini berarti 26 persen kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015 dipengaruhi oleh pengungkapan CSR dan sisanya 74 persen dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar model regresi.

Analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan maksud meramalkan nilai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan CSR pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-3.998	2.104		-1.9	0.064
CSR	24.564	5.865	0.525	4.188	0

a. *Dependent Variable* : ROA

*Sumber: Hasil analisis data (2017)*

$$ROA = -3,998 + 24,564CSR + e$$

Nilai konstanta sebesar -3,998 berarti bahwa jika nilai variabel bebas yaitu pengungkapan CSR (X) sama dengan nol, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (Y) sebesar 399,8 persen. Koefisien pengungkapan CSR (Y) sebesar 24,564 berarti bahwa jika pengungkapan CSR (X) bertambah 1 kali, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 2456,4 persen.

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian pengaruh variabel CSR terhadap ROE diuji dengan nilai t yang diperoleh hasil 4,188 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pengungkapan CSR berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015. Oleh karena itu, pada model regresi ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Model dengan One-Sample**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters</i> <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	5.85856492
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.107
	<i>Positive</i>	0.056
	<i>Negative</i>	-0.107
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.742
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.641

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

*Sumber: Hasil analisis data (2017)*

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,641 yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Analisis Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi (Evelyn Wijaya)

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil pengujian Autokorelasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.531 <sup>a</sup>	0.282	0.25	5.987339971	1.525

a. *Predictors* : (Constant), DA, CSR

b. *Dependent Variable* : ROA

**Sumber: Hasil analisis data (2017)**

Hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai DW berada diantara nilai dl dan du. Hal ini menunjukkan tidak mengandung autokorelasi positif sehingga tidak ada keputusan yang dapat diambil.

Karena tidak adanya keputusan yang diambil melalui uji Durbin-Watson, maka dilakukan run test untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil run test ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 8. Run Test**

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value</i> <sup>a</sup>	-0.13984
<i>Cases &lt; Test Value</i>	24
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	24
<i>Total Cases</i>	48
<i>Number of Runs</i>	26
<i>Z</i>	0.146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.884

a. *Median*

**Sumber: Hasil analisis data (2017)**

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai probabilitas run test adalah 0,884 yang signifikan pada 0,05 sehingga dinyatakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual model random atau terbebas dari masalah autokorelasi antar nilai residual.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Glejser*. Model regresi yang baik jika heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas tidak terjadi.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	4.002	1.395		2.868	0.006
CSR	1.232	3.904	0.047	0.315	0.754
DA	-12.961	11.904	-0.161	-1.089	0.282

a. *Dependent Variable* : RES2

**Sumber: Hasil analisis data (2017)**

Hasil uji *glejser* dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi semua variabel pada uji *glejser* diatas 0,05 yaitu sebesar 0,754 dan 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis model regresi yang dalam persamaannya terdapat unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen

**Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Moderasi**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )	-4.098	2.164		-1.894	0.065
CSR	25.053	6.036	0.536	4.151	0
DA	-278.929	1295.693	-1.957	-0.215	0.831
CSRXDA	641.212	3103.982	1.877	0.207	0.837

a. *Dependent Variable: ROA*

*Sumber: Hasil analisis data (2017)*

$$ROA = -4,098 + 25,053CSR - 278,929 \text{ Manajemen Laba} + 641,212 \text{ CSR Manajemen Laba} + 2,164$$

Nilai konstanta sebesar -4,098 berarti jika nilai variabel bebas yaitu pengungkapan CSR (X) dan manajemen laba (Z) dianggap konstan, maka kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (Y) adalah sebesar -40,98 persen. Koefisien pengungkapan CSR (X) dan manajemen laba (Z) sebesar 641,212 berarti bahwa jika pengungkapan CSR (X) dan manajemen laba (Z) bertambah 1 kali, maka kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (Y) akan meningkat sebesar 64121,2 persen.

Hasil uji t pengungkapan CSR dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,207 yang berada dibawah nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel manajemen laba tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan (ROA) perusahaan perkebunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin luas pengungkapan CSR maka akan meningkatkan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008), menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan satu tahun kedepan. Artinya, pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap ROE. Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan, semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Syafruddin (2014) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis kedua menunjukkan bahwa manajemen laba bukan sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan. Kegiatan CSR yang dihubungkan dengan manajemen laba yang dilakukan manajer tidak mempunyai pengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR bersifat *mandatory disclosure* sehingga perusahaan wajib untuk mengungkapkan CSR sehingga manajemen laba bukan sebagai pertahanan diri (*entrenchment strategy*) manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Syafruddin (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jayastini dan Wirajaya (2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba bukan sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan.

## PENUTUP

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan disekitarnya memberikan dampak positif yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba bukan sebagai variabel pemoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

Sebagai suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini mengandung beberapa kelemahan dan keterbatasan. Jumlah sampel relatif terbatas, yaitu 12 perusahaan perkebunan. Keterbatasan jumlah perusahaan yang layak menjadi sampel penelitian ini sebabkan oleh masih sedikitnya perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan aktivitas CSR secara konsisten selama periode penelitian. Jangka waktu pengamatan yang pendek hanya selama empat tahun yaitu 2012 – 2015. Proksi manajemen laba masih menggunakan *discretionary accruals* dengan model Jones yang dimodifikasi.

Proksi kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Analisis Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi (Evelyn Wijaya)

Bagi perusahaan perkebunan, diharapkan agar mengungkapkan CSR secara maksimal disesuaikan dengan GRI terbaru pada periodenya. CSR penting dalam rangka menaikkan citra perusahaan dimata investor. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menggunakan variabel pemoderasi lainnya seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *good corporate governance* yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan lebih dari 1 proksi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dahlia, L. dan Siregar, V. S. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2006)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak. (Diakses tanggal 24 April 2016)
- Dianita, P. S., dan Rahmawati. 2011. *Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as a Moderating Variable*. Journal of Modern Accounting and Auditing, 7 (10). (Diakses tanggal 24 April 2016)
- Fomburn, C., Gardberg, N., and Barnett, M. 2000. *Opportunity Platforms and Safety Nets: Corporate Citizenship and Reputational Risk*. Business and Society Review, 105 (7): 85-106.(Diakses tanggal 22 Oktober 2016)
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guthrie, James and Ricceri, Federica. 2006. *The Voluntary Reporting of Intellectual Capital: Comparing Evidence from Hongkong and Australia*. Journal of Intellectual Capital, 7 (2): 254-271.
- Healy, Paul M. and Wahlen, James M. 1999. *A review of the Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting*. Accounting Horizons, 13: 365-383. Diakses tanggal 22 Oktober 2016. (Diakses tanggal 22 Oktober 2016)
- Jayastini, Luh Angraini dan Wirajaya, I Gde Ary. 2016. *Manajemen Laba sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16 (1).
- Kusuma, D., dan Syafruddin, M. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi*. Diponegoro Journal of Accounting, 3 (1): 1-13. (Diakses tanggal 24 April 2016)
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L. and Rynes, S. L. 2003. *Corporate Social and Financial Performance: A meta-analysis*. Organization Studies 24 (3): 403-441. (Diakses tanggal 17 Oktober 2016)
- Prior, D., Surroca, J., and Tribo. 2008. *Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring The Relationship between Earning Management and Corporate Social Responsibility*. Journal Compilation. Vol.16 No. 3, May.
- Sari, Ati Retna. Sutrisno. dan Sukuharsono, Eko Ganis. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11 No. 3.
- Scott. 2012. *Financial Accounting Theory 6th*. Pearson.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. 2002. *Studi Manajemen Laba (Earnings Management) Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya*. KOMPAK, No 5: 158-179.
- Utami, Sri. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jawa Timur.
- Zahra, S. A., Priem, R. L., and Rasheed, A. A. 2005. *The Antecedents and Consequences of Top Management Fraud*. Journal of Management, 31 (9): 803-828.
- Zuhroh, D., dan Sukmawati. 2003. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan – Perusahaan High Profile di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi VI: 1314-1341.